

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MTsN 5 Tulungagung

1. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa aspek ibadah.

Ibadah secara bahasa, berarti taat, tunduk, turut, mengikut dan do'a. Bisa juga diartikan menyembah, sebagaimana disebut dalam Q.S Al-Fatihah ayat 5.<sup>1</sup> Ibadah tidak hanya dilakukan ibadah saja, namun bisa dilakukan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Ahmad Tafsir, Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkkan dengan Allah.<sup>2</sup>

Di MTsN 5 Tulungagung, strategi dalam meningkatkan religiusitas aspek ibadah melalui pengamalan langsung di madrasah dengan melaksanakan tadarrus al Qur'an, sholat jama'ah dhuhur, dan penyembelihan hewan qurban. Jika pembiasaan sudah tertanam, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya. Karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Sebagaimana hal ini didukung oleh Muhaimin dalam bukunya "Paradigma Pendidikan Islam". Menurut beliau kegiatan-kegiatan

---

<sup>1</sup> Chabib Thaha, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (semarang:Pustaka Pelajar, 1999), hal.170

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam.....*,hal.47

keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (istiqomah) di sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri peserta didik. Sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan pergaulan, belajar, olah raga, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Menurut peneliti proses meningkatkan religiusitas aspek ibadah di madrasah sudah baik dan sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Muhaimin. Untuk menginternalisasikan nilai ibadah pada siswa guru membiasakan siswa melaksanakan kegiatan dan praktik keagamaan di sekolah, maka nilai tersebut lama kelamaan akan terinternalisasikan pada diri siswa. Selain itu dengan mengamalkan nilai religius di sekolah maka nilai tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa, dan menjadi pedomannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

## 2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Aspek Akidah

Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia telah mempunyai jiwa agama, yaitu jiwa yang mengakui adanya Dzat yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Sejak didalam ruh, manusia telah mempunyai komitmen bahwa Allah SWT adalah Tuhannya.<sup>4</sup> Akidah berarti “Kepercayaan”, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidika Islam.....*,hal.301

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal. 135

mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>5</sup>

Pembelajaran aqidah (keimanan) pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan keyakinan kepada siswa tentang pengakuan adanya Tuhan beserta ciptaanya yang tercantum dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat Allah, kepada kitab-kitab Allah, kepada hari akhir dan kepada qada' qadar. Aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, juga menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal soleh.

Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas aspek akidah di MTsN 5 Tulungagung melalui berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan yasin dan tahlil dan membaca asma'ul husna yang mencerminkan keimanan kita pada Allah SWT serta diniatkan sepenuhnya untuk beribadah pada Allah SWT.

Hal ini didukung oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya "Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami". Menurut beliau adapun menumbuh suburkan aqidah yakni mulai dengan pemberian pemahaman dan pengertian, anjuran dan himbauan serta pembiasaan terhadap peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Chabib Thaha, *Metodelogi Pengajaran Agama* (semarang:Pustaka Pelajar, 1999), hal.88

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta:AMZAH, 2007), hal.119

Menurut peneliti strategi dalam meningkatkan religiusitas siswa aspek akidah di madrasah sudah baik dan sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin. Untuk meningkatkan aspek akidah pada siswa guru memberikan pengetahuan, penghayatan (internalisasi), pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dengan demikian akidah (keyakinan) akan melekat pada pribadi siswa. Tidak hanya siswa, orang tua dan guru pun juga sama, mereka juga harus berusaha mempertahankan nilai akidah yang sudah melekat pada pribadinya dan berupaya untuk menumbuhkan kembangkan nilai itu terhadap anak didiknya.

### 3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa aspek akhlak

Buah dari keimanan yang direalisasikan melalui pelaksanaan ibadah sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT adalah akhlakul karimah. Semakin kuat keimanan seseorang maka akan semakin giat ia beribadah dan tentunya akan semakin baiklah akhlaknya. Akhlak yaitu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>7</sup>

Bahwa apabila anak-anak dididik dan dibiasakan pada kebaikan, maka ia pun akan tumbuh sebagaimana yang diberikan dan dibiasakan

---

<sup>7</sup> Chabib Toha, *Metodelogi Pengajaran Islam.....*, hal 111

kepadanya. Dan memelihara anak yang baik adalah dengan mendidik dan mengajarkannya akhlak yang mulia kepadanya.

Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas aspek akhlak melalui peringatan PHBI, seperti dilakukan di MTsN 5 Tulungagung, peringatan Maulid Nabi SAW dengan mendatangkan mubaligh dari luar dan infaq. Begitu pula, Infaq yang dilaksanakan pada Hari Rabu dan Jum'at untuk melatih agar siswa peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Darmiyati Zuchdi bahwasanya peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>8</sup>

Peneliti berasumsi bahwa Menurut peneliti strategi dalam meningkatkan religiusitas siswa aspek akhlak di madrasah Dengan hal itu maka dapat disimpulkan dengan adanya pemberian motivasi terhadap sudah baik dan sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Darmiyati Zuhdi. Untuk meningkatkan aspek akhlak siswa, guru melalui peringatan PHBI mendatangkan mubaligh untuk memberikan ceramah dan nasihat agar selalu berakhlakul karimah. Dittambah lagi infaq yang dilaksanakan siswa senantiasa akan melatih hati untuk selalu peduli dan saling membantu terhadap sesama.

---

<sup>8</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 170

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Akidah akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MTs N 5 Tulungagung**

Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan startegi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu:

### 1. Adanya kerjasama yang baik antara guru dan warga madrasah

Dukungan serta keikutsertaan guru lain dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sangat membantu dalam meningkatkan religiusitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mars yang dikutip E. Mulyasa bahwasanya ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu : dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru dan dukungan yang datang dari dalam diri guru itu sendiri.<sup>9</sup>

### 2. Program madrasah

Dengan adanya beberapa program sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan religiusitas siswa, karena dalam membentuk, membina, dan meningkatkan religiusitas siswa tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, namun juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwasanya kegiatan-kegiatan bersifat kagamaan yang dilaksanakan oleh guru tersebut sesuai dengan yang dituturkan Muhaimin bahwasanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.13

dilaksanakan secara terprogram dan rutin (istiqomah) di sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri peserta didik. Sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan pergaulan, belajar, olah raga, dan lain-lain.<sup>10</sup> adapun program keagamaan yang dilaksanakan di masrasah ini diantaranya adalah jamaah sholat dhuhur, infaq, kegiatan PHBI dan Madrasah Diniyah.

### 3. Kesadaran Diri Siswa

Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awarrenes*).<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang segala sesuatu yang dilakukannya. Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisir dalam sistem mental dari kepribadian.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan strategi dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru akiadah akhlah dalam pelaksanaan strategi dalam meningkatkan religiusitas siswa baik internal maupun eksternal yaitu kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan kurangnya antusias siswa,

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), hal.301

<sup>11</sup>Imam Malik, *Pengantar Psikoloji Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 45

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 49

masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan lingkungan keluarga.

#### 1. Kurangnya kedisiplinan siswa

Salah satu yang menjadi faktor penghambat sebuah strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung. Karena kedisiplinan sangatlah penting untuk membangun karakter siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan di madrasah.

Berkaitan dengan hal ini John Garmo mengungkapkan bahwa :

“Kedisiplinan adalah kualitas inti dari tanggung jawab pribadi. Kedisiplinan diri terlihat melalui kerapian, ketepatan waktu, sikap hemat dan lain-lain. Kedisiplinan diterapkan dalam diri orang, kedisiplinan bisa dijabarkan sebagai berkonsentrasi pada tujuan yang berharga ketimbang gangguan-gangguan. Kedisiplinan ialah suatu perhatian dan tujuan hidup dari kualitas karakter.”<sup>13</sup>

Kedisiplinan membangun kebiasaan baik seseorang, meningkatkan kemampuannya dalam bertahan, serta melindungi orang dari godaan yang membingungkan dan pola hidup yang membahayakan atau tidak seimbang. Kedisiplinan juga membangun kebiasaan hubungan antar pribadi, meningkatkan stabilitas dan keteraturan kelompok di dalam kelas, keluarga dan masyarakat.

#### 2. Kurangnya motivasi dan antusias siswa

Motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan. Adanya motivasi dari siswa maka akan timbul kesadaran betapa pentingnya mata

---

<sup>13</sup> John Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, (Jakarta : Kesaint Blanc, 2013), hal. 45



pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas selain motivasi dari diri siswa sendiri, guru juga harus memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif.

Motivasi adalah suatu syarat mutlak untuk belajar. Banyak kita temui di sekolah banyak siswa yang malas, tidak disiplin, suka membolos dll. Motivasi tidak cukup diberikan lewat ucapan melainkan lewat tindakan yang baik dari seorang guru. Mengenai hal ini menurut Hoy dan Miskel yang dikutip Djaali mengatakan bahwa :

“Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang di inginkan kearah pencapaian tujuantujuan personal.”<sup>14</sup>

Antusias dari siswa juga sangat penting pada pembelajaran guna untuk keberhasilan suatu tujuan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus bisa membangun kesadaran siswa agar siswa bisa antusias dengan sendirinya bisa melaksanakan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartawidjaja mengatakan bahwa :

“Antusias adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Selain itu, dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, sehingga menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan mendatangkan kepuasan diri.”<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sedangkan antusias merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari

---

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 106

<sup>15</sup> Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung:SinarBaru, 1987), hal. 183

luar. Jadi seseorang tersebut bisa berusaha untuk menggelakkan perasaan menjadi tertarik yang di rangsang factor dari luar, akan tetapi motivasi dan antusias sudah tumbuh di dalam diri seseorang.

### 3. Masih Terdapat Siswa Yang Belum Bisa Membaca Al-Qur'an.

guru sangat prihatin di karenakan banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan umat islam di dunia sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan. Berkaitan dengan hal ini menurut Ahmad Abd. Madjid mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah mu'jizat besar bagi Nabi Muhammad SAW. Dan menjadi ibadah bagi setiap orang yang membacanya, Al-Qur'an tidak akan pernah mengalami perubahan atau penggantian hurufnya atau kalimat-kalimatnya, sebab Allah SWT.<sup>16</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah mu'jizat dari Allah maka dianjurkan untuk umat manusia mentaati dan mengamalkan isi-isi di dalam seluruh aspek kehidupannya. Maka dari itu guru akidah akhlak sangatlah berperan penting untuk memberikan pemahaman dan pengajaran yang baik mengenai Al-Qur'an ini agar siswa tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi juga paham mengenai makna yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga siswa tersebut mampu mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an.

### 4. Lingkungan Keluarga

Merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga akan di didik sebaik mungkin untuk menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik. Selain itu orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan pada

---

<sup>16</sup>Ahmad Abd. Madjid, *Ushul Fiqih*, (Pasuruan : Garoeda Buana Indah, 1994), hal.41

anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin syah bahwa Pendidik yang pertama dan yang paling utama adalah orang tua, sendiri yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses anak suksesnya orang tua juga.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung yaitu Adanya kerjasama yang baik antara guru dan warga madrasah, Program madrasah, kesadaran diri siswa. Adapun faktor penghambat yang bersifat internal adalah kurangnya kedisiplinan siswa, motivasi dan antusias siswa serta masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dan yang bersifat eksternal adalah lingkungan keluarga.

### **C. Solusi Mengatasi Hambatan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MTsN 5 Tulungagung**

Solusi untuk mengatasi hambatan faktor internal dan eksternal strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung meliputi: yaitu nasihat dan peringatan secara lisan maupun tulisan, pendekatan emosional, dan mengikuti Madrasah Diniyah dan membangun kerja sama dengan orang tua.

Pemberian nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan agar siswa tambah disiplin dalam menaati tata tertib dan dalam proses pembelajaran. Ketika ada siswa yang melanggar atau tidak menaati tata tertib madrasah juga akan diberi peringatan lisan berupa teguran dan tulisan berupa poin. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan

---

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.139

madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan Rosyid bahwasanya pola pendidikan yang baik harus disertai dengan bimbingan dan nasihat (*mau'izhah*) yang berpengaruh dan membuka jalan menuju jiwa secara langsung melalui nurani dan menggerakkannya serta mempengaruhi hal-hal yang terpendam di dalamnya dalam jangka waktu yang sebentar. khususnya bagi anak-anak yang pengetahuannya masih sempit untuk memahami secara spontanitas hikmah dari segala tindakan yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.<sup>18</sup>

Pendekatan secara emosional sangat penting untuk membangun siswa lebih antusias terhadap proses kegiatan pembelajaran, karena masih banyaknya siswa yang belum memiliki kemauan atau kesadaran dengan sendirinya tanpa ada motivasi dari seorang guru. Hal ini menurut Chalijah Hasan mengatakan bahwa :

“Merasa adalah aktualisasi kerja dari hati sebagai materi dalam struktur tubuh manusia, dan merasa sebagai aktivitas kejiwaan adalah suatu pernyataan jiwa yang bersifat subyektif. Hal ini dilakukan dengan mengemukakan suatu kesan senang atau tidak senang dan umumnya tidak tergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh indra.”<sup>19</sup>

Mengikuti madrasah diniyah adalah diwajibkan bagi seluruh siswa untuk lebih fokus belajar mengenai keagamaan dari segi teori maupun praktek. Dalam pelaksanaannya terdapat bimbingan membaca al-qur'an. Bagi anak yang belum lancar membaca al-qur'an akan mendapatkan bimbingan pada saat madrasah diniyah tersebut. Mengingat begitu pentingnya mampu membaca al-qur'an karena kitab suci Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk seluruh umat Islam

---

<sup>18</sup>Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal*, Pent. Tate Qomaruddin, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), hal. 139

<sup>19</sup>Chalijah Hasan, *dimensi-dimensi psikologi pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hal.39

di dunia sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan. Membaca Al-Qur'an selain mendapatkan pahala juga bisa diamalkannya dalam hal kebaikan.

Membangun kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan religiustas siswa dalam wujud pemberian sosialisasi dan pertemuan wali murid. dengan memberikan pengarahan atau pemahaman seberapa pentingnya kegiatan pembelajaran keagamaan terutama pada pembentukan karakter religius pada siswa karena peran orang tua sangatlah penting untuk menentukan prestasi dan semangat belajar siswa. Dengan adanya sosialisasi bisa membantu para orang tua untuk menciptakan rasa peduli dengan pentingnya pembelajaran keagamaan. Hal ini Charlotte Buller yang dikutip oleh Sobur mengatakan bahwa Sosialisasi adalah proses yang membantu individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.<sup>20</sup>

Menurut penelit,i, dalam mengatasi hambatan yang terdapat di MTsN 5 Tulungagung terkait peningkatan religiusitas sudah baik dan sesuai dengan yang dikutip oleh sobur. Dengan adanya kerja sama antara pihak madrtasah dengan orang tua diharapkan mampu ubtuk mneningkatkan religiusitas siswa di madrasah maupun di rumah.

---

<sup>20</sup>Alex sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal. 50

